

Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan *Fintech Payment* pada Generasi Z di Sidoarjo

Alivia Irza Fadilla^{1*}, Detak Prapanca²

^{1*,2} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: aliviairzafadilla02@gmail.com^{1*}

Abstrak. Perkembangan teknologi digital mendorong meningkatnya penggunaan layanan fintech payment, khususnya di kalangan Generasi Z yang memiliki tingkat adopsi teknologi tinggi. Namun, keputusan untuk menggunakan layanan tersebut tidak terlepas dari persepsi pengguna terhadap kegunaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan sistem. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan terhadap minat menggunakan fintech payment pada Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 200 responden yang telah menggunakan fintech payment minimal selama tiga bulan terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech payment. Di antara ketiga variabel tersebut, persepsi kegunaan memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat penggunaan. Temuan ini memperkuat relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi finansial pada Generasi Z serta memberikan implikasi praktis bagi penyedia layanan fintech untuk meningkatkan kualitas layanan, kemudahan fitur, dan sistem keamanan guna mendorong penggunaan yang berkelanjutan di wilayah penyangga perkotaan seperti Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci: Fintech Payment; Persepsi Kegunaan; Kemudahan Penggunaan; Keamanan; Generasi Z.

Abstract. The rapid development of digital technology has accelerated the adoption of fintech payment services, particularly among Generation Z who are highly familiar with digital platforms. However, users' intention to adopt fintech payment is strongly influenced by their perceptions of usefulness, ease of use, and security. This study aims to analyze the effects of perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived security on the intention to use fintech payment among Generation Z in Sidoarjo Regency. This research employs a quantitative approach using purposive sampling, involving 200 respondents who have used fintech payment services for at least three months. Data were collected through online questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.0 software. The results indicate that perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived security have positive and significant effects on the intention to use fintech payment. Among these variables, perceived usefulness has the most dominant influence on usage intention. These findings support the relevance of the Technology Acceptance Model (TAM) in explaining financial technology adoption behavior among Generation Z and provide practical implications for fintech service providers to improve service quality, system usability, and security features to encourage sustainable usage, especially in suburban areas such as Sidoarjo Regency.

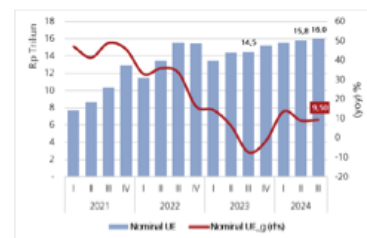
Keywords: Fintech Payment; Perceived Usefulness; Ease Of Use; Security; Generation Z.

Pendahuluan

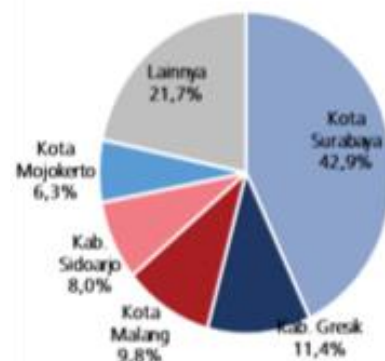
Transformasi digital telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan kita, mulai dari cara kita berkomunikasi, bekerja, berbelanja, hingga melakukan bisnis. Di Indonesia, transformasi digital sedang mengalami perkembangan yang pesat (Suryawijaya, 2023). Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah hadirnya sistem pembayaran digital, yang memungkinkan transaksi dilakukan tanpa menggunakan uang tunai. Kemajuan teknologi mendorong perubahan dalam kebutuhan masyarakat terhadap metode pembayaran yang mampu memberikan kecepatan, akurasi, dan jaminan keamanan dalam setiap transaksi (Handayani dan Soeparan, 2022). Digitalisasi membawa dua sisi konsekuensi, salah satunya tercermin dari pergeseran perilaku konsumen dalam melakukan pembayaran secara digital. Berbagai saluran distribusi seperti layanan perbankan melalui internet, layanan perbankan mobile, hingga platform media sosial kini semakin sering dimanfaatkan. Perkembangan teknologi ini secara nyata memengaruhi pola kebiasaan masyarakat. Hal ini tampak melalui beragam aplikasi yang tersedia di ponsel pintar. Fitur-fitur tersebut mempermudah berbagai aktivitas, termasuk dalam hal transaksi keuangan. Inovasi yang muncul akibat disrupsi terhadap alat pembayaran tradisional adalah munculnya bentuk uang digital (uang digital) (Fauzi *et al.*, 2023).

Dengan memanfaatkan teknologi, sistem pembayaran digital menjadi solusi praktis bagi masyarakat, terutama generasi muda yang akrab dengan inovasi teknologi. Hal ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam transaksi, tetapi juga mendukung efisiensi dan keamanan dalam berbagai aktivitas keuangan. Generasi Z, yang kerap disebut sebagai zoomer dalam percakapan sehari-hari, merupakan kelompok demografis yang muncul setelah generasi milenial dan sebelum generasi alfa. Umumnya, para ahli serta media populer menetapkan bahwa individu dalam kelompok ini lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Kebanyakan dari mereka adalah keturunan dari generasi X. Sebagai generasi yang sejak dini telah terpapar internet dan teknologi digital, Gen Z dikenal luas sebagai generasi yang melek

teknologi. Mereka memainkan peran strategis dalam mendorong kemajuan bangsa di era digital saat ini, mengingat bahwa mereka tumbuh seiring dengan berkembangnya teknologi. Kemajuan teknologi yang pesat juga memberikan pengaruh besar terhadap proses pendidikan, mulai dari penggunaan media pembelajaran, alat bantu visual, hingga berbagai sumber belajar lainnya (Dwi Noviani, 2023). Dalam era digital 4.0, teknologi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan bertransaksi. Semakin banyak individu mengadopsi platform digital untuk berbelanja, melakukan pembayaran, dan mengakses layanan lainnya. Sistem pembayaran digital, seperti penggunaan layanan fintech, semakin populer karena menawarkan kepraktisan, efisiensi, dan kenyamanan. Layanan fintech memungkinkan konsumen untuk melakukan pembayaran dengan cepat hanya melalui aplikasi di smartphone mereka, menjadikannya pilihan yang relevan dan mudah digunakan oleh generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Dengan meningkatnya adopsi sistem ini, pengusaha dapat menjangkau lebih banyak konsumen secara efisien sekaligus meningkatkan pengalaman pelanggan dalam bertransaksi (Viona Patrisia dan Rismayani, 2023).



Gambar 1. Grafik perkembangan pengguna QRIS



Gambar 2. Volume Transaksi QRIS spasial di Jawa Timur

Merujuk pada laporan perekonomian Jawa Timur November 2024, nominal transaksi uang elektronik (UE) pada triwulan III 2024 mencapai Rp16,0 triliun, tumbuh sebesar 9,5% (yoy) dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya, seiring dengan peningkatan pengguna uang elektronik di masyarakat. Secara spasial, transaksi pembayaran menggunakan sistem digital masih terkonsentrasi di Kota Surabaya, yang mencatat volume transaksi tertinggi di Jawa Timur, diikuti oleh Kabupaten Gresik (11,4%), Kota Malang (9,8%), Kabupaten Sidoarjo (8,0%), Kota Mojokerto (6,3%), dan kabupaten/kota lainnya (21,7%). Kabupaten Sidoarjo, yang termasuk dalam kabupaten dengan pengguna QRIS terbanyak di Jawa Timur, merupakan daerah penyangga metropolitan Surabaya dengan populasi Generasi Z yang besar dan akses teknologi yang memadai. Hal ini menciptakan peluang signifikan untuk mengembangkan adopsi pembayaran digital di daerah tersebut, mendukung pertumbuhan ekosistem teknologi finansial yang semakin berkembang di Indonesia (Bank Indonesia, 2024). Teknologi Finansial (FinTek) merupakan representasi dari industri keuangan modern yang mengintegrasikan teknologi informasi untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih mudah, murah, efisien, dan efektif.

Keberadaan fintech telah mendorong perusahaan-perusahaan rintisan untuk fokus memaksimalkan teknologi guna mengubah, mempercepat, dan meningkatkan berbagai aspek dalam layanan keuangan. Inovasi ini mencakup berbagai bidang, mulai dari sistem pembayaran, transfer dana, manajemen pinjaman, pengumpulan dana, asuransi, hingga pengelolaan aset (Setiyono, Sriyono, dan Prapanca, 2022). Salah satu jenis teknologi finansial yang tengah mengalami perkembangan pesat adalah sistem pembayaran digital, yang menawarkan kemudahan transaksi melalui integrasi teknologi modern. Layanan fintech ini memberikan fasilitas bagi pengguna, khususnya nasabah lembaga keuangan, untuk melakukan pembayaran secara mandiri tanpa mengesampingkan aspek kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi. Namun, minat untuk mengadopsi sistem pembayaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan

penggunaannya, tetapi ada beberapa faktor lainnya seperti kegunaan dan keamanan juga mempengaruhi minat menggunakan fintech di kalangan konsumen. Kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat Generasi Z dalam menggunakan aplikasi fintech. Aplikasi yang menawarkan proses pendaftaran yang cepat, navigasi yang mudah, dan kecepatan transaksi yang tinggi cenderung lebih disukai (Rumbik, Kurniawan, dan Ginting, 2024). Hal ini menjadikan mereka sebagai kelompok yang sangat melek digital, sehingga mereka cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk melakukan transaksi secara efektif. Dengan kemampuan ini, mereka dapat dengan mudah beradaptasi dengan sistem pembayaran digital, yang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Persepsi kegunaan berperan penting dalam membentuk minat untuk menggunakannya. Hal ini mencerminkan sejauh mana pengguna meyakini bahwa sistem tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja dalam aktivitas mereka (Purba, Samsir, dan Arifin, 2020). Pengguna cenderung tertarik menggunakan dompet digital apabila teknologi tersebut dirasakan memberikan kemudahan dan keuntungan dalam melakukan transaksi.

Semakin besar persepsi terhadap manfaat yang ditawarkan oleh layanan fintech, khususnya dalam meningkatkan efektivitas, maka kecenderungan untuk terus mememanfaatkannya pun akan meningkat. Persepsi terhadap keamanan aplikasi fintech juga memengaruhi minat untuk menggunakan layanan tersebut. Keamanan transaksi dan perlindungan terhadap data pribadi sangat memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap aplikasi fintech. Pengguna yang merasa bahwa aplikasi yang mereka gunakan aman dari ancaman kebocoran data atau penipuan cenderung lebih loyal dan memiliki niat untuk terus menggunakan aplikasi tersebut (Utami, Bawono, dan Sasongko, 2023). Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya gap yang mendasari penelitian ini. Penelitian oleh (A. S. dan I. M. B, 2017) dan (Aditya dan Mahyuni, 2022) mengungkapkan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu dalam menggunakan layanan

fintech. Namun, dalam penelitian (Lim *et al.*, 2022) dan (Abdul-Halim *et al.*, 2022) menyatakan bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Selain persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan juga dipandang sebagai faktor penting yang membentuk minat individu dalam menggunakan layanan fintech. Studi oleh (A. S. dan I. M. B., 2017) dan (Khoiriyah, Zulkarnaeni, dan Halim, 2023) menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan tersebut. Namun, dalam penelitian (Wardani, Wardoyo, dan Wulandari, 2024) menunjukkan hasil yang berlawanan, bahwa variabel ini tidak berdampak signifikan. Di sisi persepsi keamanan juga menunjukkan hasil yang berbeda dalam penelitian (Khoiriyah, Zulkarnaeni, dan Halim, 2023) menemukan bahwa keamanan mempengaruhi minat pengguna, sementara penelitian oleh (Ananda dan Nuriyah, 2023) menyatakan sebaliknya. Di sisi lain, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada populasi umum atau dilakukan di wilayah perkotaan besar. Penelitian yang secara khusus mengkaji Generasi Z di kawasan penyangga seperti Kabupaten Sidoarjo masih sangat terbatas. Padahal, Sidoarjo sebagai daerah penyangga Surabaya memiliki akses teknologi yang luas dan populasi Generasi Z yang cukup besar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi empiris dalam memahami perilaku adopsi fintech berdasarkan konteks lokal yang belum banyak dikaji sebelumnya.

Tinjauan Literatur

Model Penerimaan Teknologi (TAM)

Penelitian ini mengadopsi teori Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang dikemukakan oleh Davis. Model ini berfokus pada penerimaan teknologi baru dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Dua faktor utama dalam TAM adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) dan Persepsi Kegunaan. Kedua faktor ini mempengaruhi niat pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi seperti sistem pembayaran digital (Davis, 1989). TAM sendiri

merupakan suatu kerangka teoritis yang dirancang untuk mengevaluasi dan memprediksi penerimaan teknologi oleh pengguna. Model ini banyak digunakan karena efektif dalam menggambarkan perilaku individu dalam mengadopsi sistem teknologi.

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan adalah sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerjanya. Persepsi kegunaan merupakan faktor utama yang menarik minat seseorang untuk menggunakan teknologi (Davis, 1989). Seseorang cenderung mengadopsi teknologi jika mereka merasa bahwa teknologi tersebut dapat memberikan kenyamanan dalam hidup mereka (Hossain dan Prybutok, 2008). Keinginan konsumen untuk memanfaatkan teknologi finansial, seperti dompet digital, bergantung pada persepsi mereka terhadap kegunaan teknologi tersebut. Konsumen mempertimbangkan penggunaan produk atau layanan baru jika produk atau layanan itu dianggap bermanfaat, mudah digunakan, dan keputusan ini dapat memengaruhi kesediaan mereka untuk mengadopsinya. Menurut (Jogiyanto, 2007), indikator pengukurannya meliputi:

- 1) Membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.
- 2) Meningkatkan kinerja pekerjaan.
- 3) Meningkatkan produktivitas kerja.
- 4) Meningkatkan efektivitas kerja.
- 5) Memudahkan dalam melakukan pekerjaan.
- 6) Memberikan manfaat secara umum dalam pekerjaan.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan turut memengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih layanan uang elektronik. Kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi tidak membutuhkan upaya yang besar atau sulit untuk dipelajari (Davis, Bagozzi, dan Warshaw, 1989). Menurut (Gu, Lee, dan Suh, 2009), kemudahan penggunaan juga mencakup seberapa mudah teknologi informasi dipahami dan diterapkan. Meskipun tingkat usaha yang diperlukan untuk menggunakan teknologi dapat bervariasi antar individu,

umumnya, untuk mencegah penolakan dari masyarakat terhadap layanan yang ditawarkan, layanan tersebut harus dapat digunakan dengan mudah tanpa membebani pengguna. Tingkat kemudahan dalam penggunaan suatu sistem juga dapat tercermin melalui seberapa sering dan sejauh mana konsumen berinteraksi dengan sistem tersebut. Menurut (Jogiyanto, 2007), persepsi mengenai kemudahan dalam penggunaan dapat diukur melalui sejumlah indikator yang telah ditetapkan, di antaranya adalah:

- 1) Mudah dipelajari.
- 2) Mudah digunakan atau dioperasikan.
- 3) Interaksi dengan sistem jelas dan mudah dipahami.
- 4) Sistem fleksibel untuk digunakan.
- 5) Mudah dikuasai dalam waktu singkat.
- 6) Sistem mudah untuk diingat penggunaannya.

Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan merupakan keyakinan pengguna bahwa sistem pembayaran digital yang digunakan mampu melindungi data pribadi dan transaksi dari potensi risiko atau ancaman eksternal (Chawla dan Joshi, 2019). Keamanan dompet digital berkaitan dengan potensi ancaman dan risiko yang dapat merugikan pengguna saat menggunakan layanan tersebut. Oleh karena itu, penyedia layanan pembayaran perlu memastikan sistemnya aman serta mematuhi regulasi hukum yang berlaku. Setiap insiden pelanggaran keamanan akan berdampak pada kepercayaan pengguna dan niat mereka untuk terus memanfaatkan dompet elektronik (Mustafa *et al.*, 2022). Menurut (Waspada, 2012), indikator yang mencerminkan persepsi keamanan meliputi:

- 1) Perasaan tenang saat memberikan informasi pribadi dalam aplikasi.
- 2) Keyakinan bahwa informasi pribadi dilindungi dengan baik.
- 3) Adanya jaminan keamanan terhadap dana atau transaksi yang dilakukan.

Minat Menggunakan

Minat menggunakan diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan individu untuk terus memanfaatkan suatu sistem atau teknologi (Davis, 1989). Minat ini juga mencerminkan

kesiapan individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu, dan biasanya muncul setelah individu menyadari manfaat nyata dan persepsi positif yang diberikan oleh teknologi tersebut (Jogiyanto, 2007). Dalam pembayaran digital, minat menggunakan terlihat dari kemauan pengguna untuk terus melakukan transaksi digital secara rutin, menjadikan aplikasi fintech sebagai alat pembayaran utama, dan bahkan merekomendasikannya kepada orang lain. Menurut (Jogiyanto, 2007), indikator untuk mengukur variabel minat untuk menggunakan terdiri atas:

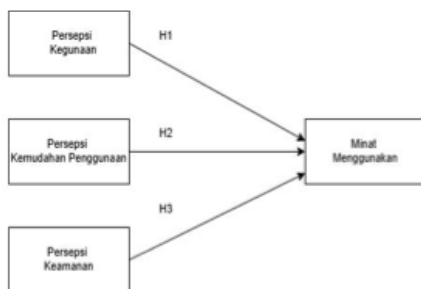
- 1) Retensi aplikasi.
- 2) Respon terhadap penawaran.
- 3) Niat penggunaan ulang.
- 4) Pemberian rekomendasi.
- 5) Kenyamanan dan kepuasan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), dan Persepsi Keamanan (X3), sedangkan variabel dependen adalah Minat Penggunaan Fintech Payment (Y). Populasi penelitian terdiri dari Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo dan telah menggunakan aplikasi fintech payment setidaknya selama 3 bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden dilakukan berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, pemilihan sampel terutama ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel yang sesuai. Kriteria responden yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdomisili di Kabupaten Sidoarjo.
- 2) Termasuk kategori Generasi Z (lahir tahun 1997-2012 atau berusia 13-28 tahun).
- 3) Telah menggunakan aplikasi fintech payment setidaknya selama 3 bulan terakhir.

Karena populasi penelitian berukuran besar dan tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Hair, yaitu 10 kali jumlah indikator yang digunakan (Joseph *et al.*, 2019). Dengan total 20 indikator, jumlah sampel yang diperlukan adalah 200 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0, yang meliputi evaluasi model luar dan model dalam. Untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner, digunakan metode skala Likert sebagai gambaran untuk menilai seberapa kuat orang tersebut setuju atau tidak setuju. Skala Likert merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, opini, maupun persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari pilihan Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5).



Gambar 3. Kerangka konseptual

H1: Terdapat pengaruh positif antara persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan layanan fintech.

H2: Terdapat pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat

menggunakan layanan fintech.

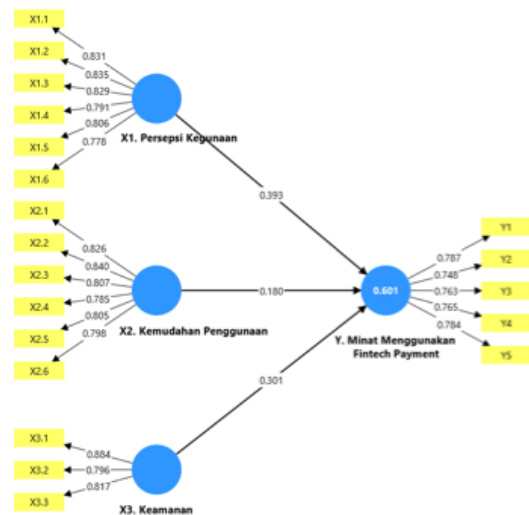
H3: Terdapat pengaruh positif persepsi keamanan terhadap minat penggunaan layanan fintech.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model struktural dibuat dengan membuat desain hubungan antara variabel-variabel laten. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas konstruk dijelaskan pada tahap outer model berikut ini:



Gambar 4. Hasil Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas Konvergen

Syarat yang harus diperhatikan adalah jika hasil perolehan tinggi akan berkorelasi pada nilai loading factor yang bernilai lebih dari 0,70 (Ghozali and Latan, 2015).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

| Indikator | Nilai <i>Outer Loading</i> | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> | Keterangan |
|-----------------------------|----------------------------|---|------------|
| Persepsi Kegunaan | | | |
| X1.1 | 0.831 | 0.659 | Valid |
| X1.2 | 0.835 | | Valid |
| X1.3 | 0.829 | | Valid |
| X1.4 | 0.791 | | Valid |
| X1.5 | 0.806 | | Valid |
| X1.6 | 0.778 | | Valid |
| Kemudahan Penggunaan | | | |

| | | | |
|-----------------------------------|-------|-------|-------|
| X2.1 | 0.826 | 0.657 | Valid |
| X2.2 | 0.840 | | Valid |
| X2.3 | 0.807 | | Valid |
| X2.4 | 0.785 | | Valid |
| X2.5 | 0.805 | | Valid |
| X2.6 | 0.798 | | Valid |
| Keamanan | | | |
| X3.1 | 0.884 | 0.694 | Valid |
| X3.2 | 0.796 | | Valid |
| X3.3 | 0.817 | | Valid |
| Minat Menggunakan Fintech Payment | | | |
| Y.1 | 0.787 | 0.592 | Valid |
| Y.2 | 0.748 | | Valid |
| Y.3 | 0.763 | | Valid |
| Y.4 | 0.765 | | Valid |
| Y.5 | 0.784 | | Valid |

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator menunjukkan nilai loading luar di atas 0,7. Selain itu, nilai Rata-rata Varians yang Diekstrak (AVE) untuk semua variabel juga melebihi 0,5. Kondisi ini menandakan bahwa setiap variabel memiliki validitas diskriminan yang baik. Dengan demikian, semua item indikator dianggap valid karena memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga analisis berikutnya dapat dilanjutkan.

Uji Validitas Diskriminan

Untuk menilai validitas diskriminan, digunakan rasio heterotrait-monotrait (HTMT) dengan nilai batas yang diterima adalah <0,9 (Joseph Franklin Hair *et al.*, 2022).

Tabel 2. Pengujian Validitas Diskriminan Berdasarkan Kriteria HTMT

| | X1. Persepsi Kegunaan | X2. Kemudahan Penggunaan | X3. Keamanan | Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment |
|---------------------------------------|-----------------------|--------------------------|--------------|---------------------------------------|
| X1. Persepsi Kegunaan | | | | |
| X2. Kemudahan Penggunaan | 0.855 | | | |
| X3. Keamanan | 0.753 | 0.719 | | |
| Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment | 0.834 | 0.769 | 0.818 | |

Berdasarkan hasil pengukuran validitas diskriminan menggunakan rasio heterotrait-monotrait (HTMT) yang tercantum pada tabel di atas, seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,9. Dengan demikian, semua variabel dapat dianggap valid menurut kriteria HTMT.

Uji Reliabilitas

Dalam analisis SEM-PLS, suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai reliabilitas komposit >0,6 serta diperkuat oleh nilai Alpha Cronbach >0,7. Hasil pengujian reliabilitas komposit dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

| | Cronbach's Alpha | Composite Reliability (rho_a) | Composite Reliability (rho_c) |
|--------------------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| X1. Persepsi Kegunaan | 0.897 | 0.899 | 0.921 |
| X2. Kemudahan Penggunaan | 0.895 | 0.897 | 0.920 |
| X3. Keamanan | 0.778 | 0.786 | 0.872 |
| Y. Minat Menggunakan Fintech Payment | 0.828 | 0.828 | 0.879 |

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Reliabilitas Komposit seluruh konstruk telah melampaui batas minimum 0,6 dan nilai Alpha Cronbach berada di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Evaluasi Model Struktural (Analisis Model Dalam)

Uji Multikolinearitas

Nilai Faktor Inflasi Variasi (VIF) adalah nilai yang digunakan untuk menguji kolinearitas model. Nilai VIF yang lebih tinggi dari 5,00 menunjukkan bahwa ada masalah dengan kolinearitas, karena nilai VIF yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan koefisien jalur. Sebaliknya, nilai VIF yang kurang dari 5,00 menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan kolinearitas (Sastedt, Ringle, dan Hair, 2017).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas VIF

| | VIF |
|---|-------|
| X1. Persepsi Kegunaan -> Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment | 2.753 |
| X2. Kemudahan Penggunaan -> Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment | 2.596 |
| X3. Keamanan -> Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment | 1.763 |

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Faktor Inflasi Variasi (VIF) pada seluruh variabel lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Ada tiga kategori dalam pengelompokan nilai R-square. Jika nilai R-square > 0,75 termasuk kategori kuat; untuk nilai R-square 0,50 – 0,75 termasuk kategori moderat; dan 0,25 termasuk kategori lemah (Joseph Franklin Hair *et al.*, 2022). Nilai R-square dari variabel dependen yang didapat pada model penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji R-square

| | R-square |
|---------------------------------------|----------|
| Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment | 0.601 |

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data melalui SmartPLS menunjukkan nilai R Square untuk variabel Minat Menggunakan Fintech Payment sebesar 0,601. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan dalam memprediksi Minat Menggunakan Fintech Payment adalah sebesar 0,601 atau 60,1% pada kriteria moderat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memerhatikan nilai estimasi sampel asli (original sample estimates, O) untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, serta t-statistics (T) dan p-values (P) untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan tersebut. Nilai estimasi sampel asli yang mendekati +1 mengindikasikan hubungan yang positif,

sedangkan nilai yang mendekati -1 mengindikasikan hubungan yang negatif (Sastedt, Ringle, dan Hair, 2017). Nilai t-statistics lebih dari 1,96 atau p-value yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($<0,05$)

mengindikasikan bahwa suatu hubungan antar variabel adalah signifikan. Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

| | Original sample (O) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ($ O/STDEV $) | P values |
|---|---------------------|----------------------------|------------------------------|----------|
| X1. Persepsi Kegunaan -> Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment | 0.393 | 0.095 | 4.154 | 0.000 |
| X2. Kemudahan Penggunaan -> Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment | 0.180 | 0.071 | 2.516 | 0.012 |
| X3. Keamanan -> Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment | 0.301 | 0.090 | 3.360 | 0.001 |

Berdasarkan tabel di atas, hubungan antar variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment dengan koefisien jalur (path coefficient) sebesar 0,393 dan p-value ($0,000 < 0,05$). Setiap kenaikan pada Persepsi Kegunaan akan meningkatkan pula Minat Menggunakan Fintech Payment.
- 2) Hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment dengan koefisien jalur sebesar 0,180 dan p-value ($0,012 < 0,05$). Setiap kenaikan pada Kemudahan Penggunaan akan meningkatkan pula Minat Menggunakan Fintech Payment.
- 3) Hipotesis ketiga (H3) diterima, yaitu Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment dengan koefisien jalur sebesar 0,301 dan p-value ($0,001 < 0,05$). Setiap kenaikan pada Keamanan akan meningkatkan pula Minat Menggunakan Fintech Payment.

Pembahasan

Persepsi kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech payment pada Generasi Z. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Fitriyanto, Indriasari, dan Nastiti, 2025) yang menunjukkan bahwa

persepsi kegunaan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong minat seseorang dalam mengadopsi teknologi keuangan. Berdasarkan analisis koefisien jalur, diperoleh nilai estimasi sampel asli sebesar 0,393 dengan p-value 0,000 pada tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan hubungan positif dan kuat antara persepsi kegunaan dan minat penggunaan fintech payment. Dengan kata lain, semakin besar keyakinan Generasi Z terhadap manfaat yang diberikan fintech payment, seperti kemudahan transaksi dan efisiensi waktu, maka semakin tinggi pula keinginan mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut. Hal ini juga mengindikasikan bahwa fintech payment mampu memberikan nilai tambah yang dirasakan langsung oleh pengguna, termasuk peningkatan efektivitas dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan fintech payment pada Generasi Z. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri *et al.*, 2025). Hasil uji koefisien jalur menunjukkan nilai estimasi sampel asli sebesar 0,180 dengan p-value 0,012 pada tingkat signifikansi 5%, menandakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan fintech payment. Artinya, apabila Generasi Z merasa bahwa fintech payment mudah dioperasikan dan tidak memerlukan proses yang rumit, maka mereka cenderung lebih tertarik untuk menggunakannya secara rutin. Faktor kemudahan ini mencakup aspek seperti antarmuka yang intuitif dan proses

transaksi yang cepat, yang sangat dihargai oleh pengguna muda yang mengutamakan kepraktisan. Persepsi keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech payment pada Generasi Z. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Mufidah, 2025) serta diperkuat oleh hasil uji koefisien jalur yang menunjukkan nilai estimasi sampel asli sebesar 0,301 dengan p-value 0,001 pada tingkat signifikansi 5%, yang mengindikasikan hubungan positif dan signifikan antara persepsi keamanan dan minat penggunaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan Generasi Z terhadap sistem keamanan fintech payment, semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Persepsi keamanan ini mencerminkan keyakinan bahwa data pribadi dan transaksi mereka terlindungi dengan baik, sehingga menimbulkan rasa nyaman dan kepercayaan yang mendorong mereka untuk terus menggunakan fintech payment. Faktor keamanan menjadi sangat penting mengingat kekhawatiran yang sering muncul terkait risiko kebocoran data dan penipuan digital di era teknologi saat ini.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Generasi Z di Sidoarjo dalam mengukur intensi minat transaksi menggunakan fintech payment. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan fintech payment, yang berarti layanan fintech payment memberikan manfaat nyata bagi pengguna. Persepsi kemudahan penggunaan juga berpengaruh positif terhadap minat penggunaan fintech payment, menunjukkan bahwa layanan fintech mudah dioperasikan dan memberikan kenyamanan bagi pengguna. Persepsi keamanan juga berpengaruh positif terhadap minat penggunaan fintech payment, yang berarti pengguna merasa layanan fintech payment memberikan jaminan keamanan dari ketidakpastian dan potensi kerugian. Secara keseluruhan, Generasi Z di Sidoarjo mempertimbangkan tidak hanya manfaat dan kemudahan penggunaan fintech payment,

tetapi juga sangat memperhatikan aspek keamanan sebagai faktor penting dalam keputusan mereka menggunakan teknologi ini. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup dengan menambah populasi yang lebih besar serta memasukkan variabel-variabel baru yang relevan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat penggunaan teknologi finansial.

Daftar Pustaka

- A. S., Y., & I. M. B., D. (2017). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan dan persepsi risiko terhadap minat untuk menggunakan instrumen uang elektronik. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 116–122.
- Abdul-Halim, N.-A., Vafaei-Zadeh, A., Hanifah, H., Teoh, A. P., & Nawaser, K. (2022). Understanding the determinants of e-wallet continuance usage intention in Malaysia. *Quality and Quantity*, 56(5), 3413–3439.
- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. *Forum Ekonomi*, 24(2), 245–258. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10330>.
- Ananda, P., & Nuriyah, A. (2023). Determinan minat generasi milenial pada penggunaan sistem pembayaran e-wallet layanan LinkAja Syariah. *Journal of Sharia Economics*, 4(1).
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan perekonomian provinsi Jawa Timur November 2024*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of IT. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>.

- Deepak Chawla, & Himanshu Joshi. (2019). Consumer attitude and intention to adopt mobile wallet in India – An empirical study. *International Journal of Bank Marketing*, 37(7), 1590–1618.
- Dwi Noviani, dkk. (2023). Sosialisasi urgensi pendidikan karakter terhadap remaja millennial generasi Z di era society 5.0. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(2), 119.
- Fauzi, M. E., Zakiansyah, M., Ariiq, D. T. Al, & Sutabri, T. (2023). Transformasi teknologi digital di bidang perbankan. *Kobesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 1(8), 91–100.
- Fitriyanto, D., Indriasari, I., & Nastiti, P. R. (2025). Pengaruh kemudahan, manfaat, kepercayaan dan keamanan terhadap minat penggunaan e-wallet Dana pada mahasiswa manajemen Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang angkatan 2020. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 2733–2738. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2359>.
- Fred D. Davis, Richard P. Bagozzi, & Paul R. Warshaw. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(July 2018).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep teknik dan aplikasi dengan program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gu, J.-C., Lee, S.-C., & Suh, Y.-H. (2009). Determinants of behavioral intention to mobile banking. *Expert Systems with Applications*, 36(9), 11605–11616.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Gudergan, S. P., Fischer, A., Nitzl, C., & Menictas, C. (2019). Partial least squares structural equation modeling-based discrete choice modeling: An illustration in modeling retailer choice. *Business Research*, 12(1), 115–142. <https://doi.org/10.1007/s40685-018-0072-4>.
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran sistem pembayaran digital dalam revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20–32.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Penerbit Andi.
- Khoiriyah, S. U., Zulkarnaeni³, A. S., & Halim, M. (2023). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan terhadap minat menggunakan financial technology pada aplikasi Dana studi kasus pada toko online dan toko fisik di Kecamatan Ajung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 70–79.
- Lim, H. L., Kuek, T. Y., Yeoh, G. L., Yeap, P. Y., Yang, D., Xu, K., Mulchand, S. G., & Thakur, G. (2022). Factors affecting users' behavioural intention towards Touch 'N Go e-wallet in Malaysia. *International Journal of Applied Business and International Management*, 7(3), 108–120.
- Mufidah, S. N. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan inovasi fitur terhadap intensitas penggunaan fintech payment dengan behavior intention sebagai variabel intervening (Studi kasus generasi Z pengguna LinkAja Syariah di Indonesia).
- Muhammad Muazzem Hossain, & Victor R. Prybutok. (2008). Consumer acceptance of RFID technology. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 55(2). <https://doi.org/10.1109/TEM.2008.919728>.

- Mustafa, M. A., Singh, J., Singh, K., & Ahmad, N. B. (2022). The adoption of e-wallet by generation Z in Kuala Lumpur, Malaysia. *Electronic Journal of Business and Management*, 7(2), 51–67.
- Purba, M., Samsir, & Arifin, K. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan, manfaat dan kepercayaan terhadap kepuasan dan niat menggunakan kembali aplikasi OVO pada mahasiswa pascasarjana Universitas Riau. *Jurnal Tepat Manajemen Bisnis*, XII(1), 151–170.
- Putri, I. A. K. S., Prawitasari, P. P., Suryanata, I. G. N. P., & Kustina, K. T. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko dan fitur layanan terhadap minat menggunakan e-wallet Dana pada generasi Z di kota Denpasar. 18(1), 695–710.
- Rumbik, F. E. R. F. E., Kurniawan, R., & Ginting, R. (2024). Menguak perilaku konsumtif generasi Z dalam penggunaan digital payment dan literasi keuangan berdasarkan mental accounting: Sebuah studi fenomenologi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 163–171.
- Sastedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). *Partial least squares structural equation modeling*. Handbook of Market Research.
- Setiyono, W. P., Sriyono, & Prapanca, D. (2022). *Buku ajar financial technology*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-68-6>.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Suryawijaya, T. W. E. (2023). Memperkuat keamanan data melalui teknologi blockchain: Mengeksplorasi implementasi sukses dalam transformasi digital di Indonesia. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.55-68>.
- Utami, S. B., Bawono, A. D. B., & Sasongko, N. (2023). Pengaruh privasi, keamanan, keandalan, dan transparansi terhadap minat penggunaan payment fintech UMKM di Watukelir. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.15976>.
- Viona Patrisia, N., & Rismayani, V. (2023). Peran penting QRIS dalam sistem pembayaran terhadap marketing kewirausahaan. *Jurnal Abmas*, 23(1), 14–18.
- Wardani, K. V., Wardoyo, C., & Wulandari, D. (2024). Investigasi variabel-variabel yang memengaruhi minat penggunaan QRIS oleh mahasiswa: Financial literacy sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 451–468.